

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah peradaban islam adalah sejarah dimana Rasulullah Saw melakukan perjalanan dakwahnya dan memperbaiki keadaan yang ada pada zamannya untuk kemudian memunculkan esensi ajaran yang mengajarkan tentang *tauhid* dan perbaikan dalam hubungan antar sesama manusia yang kemudian dibalut dalam konsep pengajaran akhlak. Dalam perjalanannya didapatkan satu kesepakatan diantara para manusia yaitu dakwah sebagai pendidikan dalam proses perubahan ke arah yang lebih baik yang mana itu merupakan *Destination Of Dakwah* dalam lingkup pendidikan yang dicanangkan oleh Rasulullah Saw dalam memperbaiki keadaan pada zaman jahiliyah.

Rasulullah Saw dalam prosesnya mendapatkan wahyu dari Allah Swt untuk memulai dakwahnya. Wahyu yang pertama adalah Al Quran surah Al Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat ini masih dalam lingkup pendidikan intelegensi yang mana masih berupa pengajaran tentang bimbingan akal seperti menulis dan membaca ilmu pengetahuan.

Pada ranah pendidikan akhlak sendiri terdapat dalam banyak surah salah satunya dalam Quran surah Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Ayat di atas menunjukkan satu hal pada kita bahwa salah satu yang harus kita ikuti dalam diri Rasulullah yaitu sifat budi luhurnya atau sifatnya yang *Karim*. Sebagaimana juga disebutkan dalam Quran surah Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat ini menjelaskan kepada kita bahwa Rasulullah adalah suri tauladan yang baik untuk ditiru termasuk dalam penerapan ketauladanan itu adalah memiliki Akhlak yang mulia.

Pada kehidupan akhir-akhir ini terdapat permasalahan yang sangat *urgent* dalam diri pendidikan kita sekarang, dimana kurangnya perhatian terhadap pendidikan yang memprioritaskan akhlak di dalamnya. Hal ini membuat *feedback* yang tidak baik dalam pendidikan itu sendiri.

Kompetensi-kompetensi yang ada di banyak sekolah saat ini, banyak yang hanya memprioritaskan pendidikan intelegensi yang notabennya hanya *transfer* ilmu untuk kemudian memberikan penilaian kemampuan belajar dalam lingkup kognitif para siswanya. Begitu juga dengan orang tua sekarang yang hanya membanggakan anaknya yang mempunyai tingkat belajar dalam sisi intelegensi yang menggambarkan keinteleklualan anaknya sehingga hal itu yang lebih ditekankan dari pada pendidikan akhlaknya. Padahal dalam islam sendiri akhlak

yang termasuk di dalamnya adab lebih dipentingkan dari ilmu seperti yang disampaikan oleh Ulama Salaf dalam kitab *Madaarijus Saalikin* mereka mengatakan “Kita lebih butuh sedikit adab dari pada banyak ilmu.” Dari perkataan Ulama Salaf ini dapat kita simpulkan bahwa sangat penting memberikan pendidikan akhlak kepada para anak didik tidak hanya dalam transfer ilmu semata.

Tugas pendidikan pada umumnya dan juga pendidik atau guru pada khususnya ialah menanamkan suatu norma-norma tertentu sebagai mana telah ditetapkan dalam dasar-dasar filsafat pada umumnya atau dasar-dasar filsafat pendidikan pada khususnya yang dijunjung oleh lembaga pendidikan atau pendidik yang menyelenggarakan pendidikan tersebut.<sup>1</sup>

Hal ini seakan-akan menjadikan kemajuan peradaban manusia sekarang hanya menyandangkan *title* “Kemajuan” dalam peradabannya, padahal Rasulullah sudah mengajarkan kepada kita tentang pendidikan akhlak dengan berbagai hikmah di dalamnya. Pada Periode Mekkah saja pendidikan akhlak sangat ditekankan oleh Rasulullah yang mana di mekkah sendiri notabennya pendidikan akhlak sangat ditekankan karena bobroknya akhlak pada masa itu.

Mahmud Yunus dalam buku Sejarah Pendidikan Islam, menyatakan bahwa pembinaan pendidikan islam pada masa Mekah meliputi:

#### 1. Pendidikan Keagamaan

Yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata jangan dipersekutukan dengan nama berhala.

---

<sup>1</sup>Ali Saipullah HA, *Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, Pendidikan Sebagai Gejala Kebudayaan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982 ), h. 53.

## 2. Pendidikan Akliyah dan Ilmiah

Yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta.

## 3. Pendidikan Akhlak dan Budi pekerti

Yaitu Nabi Muhammad Saw mengajarkan kepada sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid.

## 4. Pendidikan Jasmani atau Kesehatan

Yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan dan tempat kediaman.<sup>2</sup>

Uraian di atas terdapat pendidikan akhlak yang mana pada sistem pendidikan sekarang banyak dilupakan oleh kebanyakan guru karena dibutakan dengan kompetensi yang ada. Ini merupakan langkah mundur bagi pendidikan sekarang ini.

Permasalahan ini memunculkan satu sistem pendidikan dengan mengusung nama pendidikan karakter yang memprioritaskan pendidikan akhlak di dalamnya yang mana pendidikan ini sengaja dimunculkan kembali guna menjadikan anak didik tidak hanya cerdas dalam hal intelektual tapi juga cerdas dalam permasalahan akhlak.

Pendidikan karakter sendiri sebenarnya sudah dicantumkan dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 meyakini “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang

---

<sup>2</sup>Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet-9 (Jakarta: Bumi Aksara , 2008), h. 27.

meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”<sup>3</sup>

Ketentuan ini mengakomodasi ataupun mengindikasikan nilai-nilai dan pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai bangsa yang religius dengan memasukan rumusan kata *meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia*<sup>4</sup>

Pasal ini telah menjelaskan bahwa tujuan yang dicanangkan oleh UUD 1945 adalah pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi krisis moral yang ada dalam pendidikan saat ini atau dengan kata lain pasal dan ayat ini menginterpretasikan tentang pendidikan karakter dimana pandangan hidup bangsa yang religius merupakan salah satu unsur dari pendidikan karakter.

Hal ini juga diperkuat dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk Peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebelum undang-undang tersebut, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* lebih dahulu memunculkan pendidikan karakter dalam dakwahnya. seperti yang disampaikan oleh Rasulullah dalam hadits diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

---

<sup>3</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Cet-15 (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2016), h. 163-164.

<sup>4</sup>Majelis Permusyawaratan Rakyat, *Panduan Pemasyarakatan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia*, Cet-15 (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2016), h. 192.

## إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Hadits ini menandakan bahwa pendidikan karakter telah ada dan menjamur pada masa Rasulullah dikalangan Sahabat karena dakwah Rasulullah sendiri adalah dengan menyempurnakan akhlak.

Untuk mengetahui keberadaan pendidikan karakter itu sendiri dalam sudut pandang sejarah maka perlu ditelusuri literatur-literatur yang ada dan membahas tentang perjalanan Nabi beserta apa yang terkandung dalam perjalanannya.

Salah satu kitab yang membahas tentang hikmah-hikmah dalam perjalanan Rasulullah adalah kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy yang mana kitab ini sangat detail memberikan ulasan hikmah dari setiap perjalanan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* yang mana di dalamnya ada poin-poin perjalanan Rasulullah yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengulas kitab ini dan menelusuri kaitannya dengan pendidikan karakter. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang ada dalam kitab ini dalam judul skripsi, yang berjudul **“Eksistensi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fiqhus Sirah Ma'a Mujazin Li Tarikhil Khilafah Ar-Rasyidah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy”**

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul tersebut, maka peneliti merasa perlu menjelaskan maksud dan pengertian dari istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Eksistensi

Eksistensi adalah adanya atau keberadaan.<sup>5</sup> Adapun yang dimaksud dengan keberadaan disini adalah keberadaan pendidikan karakter dalam kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy

### 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan atau paedagogie adalah usaha atau bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar dia menjadi dewasa.<sup>6</sup> Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.<sup>7</sup> Pengertian Pendidikan karakter secara menyeluruh adalah sebagai usaha yang dilakukan untuk membentuk karakter anak didik supaya anak didik berkepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Agama dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 221.

<sup>6</sup>Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 1.

<sup>7</sup>Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Cet-2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 8.

<sup>8</sup>Abdul Majiid dan Dian Handayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 7.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk membina maupun membentuk anak didik secara kepribadian agar sesuai dengan norma yang berlaku maupun dalam sistem pendidikan yang telah di susun.

Adapun pendidikan karakter yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang mencakup pendidikan karakter dalam kronologi maupun ulasan dari kitab fiqh sirah karya Sa'id Ramadhan Al-Buthy dan hubungannya dengan pendidikan karakter dalam buku pelajaran PAI kurikulum 2013.

### 3. Fiqh Sirah

Fiqh dari kata faqiha- yafqahu- fiqhan (فقهه - يفقهه - فقها) yang berarti mengerti, faham akan sesuatu.<sup>9</sup> Sedangkan sirah adalah jalan, cara, mazhab, kisah, cerita, tingkah laku, riwayat hidup dan bentuk atau lebih tepat dalam pembahasan ini disebut dengan sirah nabawiyah yang mana menurut para ulama adalah rekam jejak Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* bahwa seluruh kehidupan Nabi itu mencakup seluruh aspek sosial kemanusiaan.<sup>10</sup>

Jadi, Fiqh Sirah adalah suatu pemahaman, interpretasi dan penghayatan terhadap jalan, cara, tingkah laku atau riwayat hidup (Biografi) Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wa Sallam* sejak lahir sampai akhir hayatnya, menyangkut peristiwa yang dialaminya secara langsung atau yang terjadi di sekitarnya yang

---

<sup>9</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Mahmud yunus wadzuriyah, 2010), h. 321.

<sup>10</sup>Muhammad Said Ramadhan Al-Buthy, *Fiqhus Shirah*, Penerjemah: Ainur Rafiq Tamhid, (Jakarta: Rabbani Press, 1999), h. 4.



terkait dengan kehidupannya. Dalam kitab Fiqh Sirah terdapat hikmah yang kemudian terkuak di dalamnya termasuk nantinya adalah pengulasan pendidikan karakter dalam kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep pendidikan karakter dalam Kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy?
2. Bagaimana Relevansi pendidikan karakter dalam Kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy dengan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam?

### **D. Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana konsep pendidikan karakter pada masa Rasulullah yang ada dalam kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy dengan dengan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan memperoleh khasanah pengetahuan peneliti dalam lingkup sejarah nabi muhammad serta penyingkapan tabir dalam sejarah tersebut.
- b. Menjadi bahan literasi serta rujukan terhadap penelitian yang serupa dengan membahas poin lain dan dalam ruang lingkup yang lebih luas dan kompleks.
- c. Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi masyarakat dan guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk lebih menjaga nilai-nilai pendidikan karakter anak atau anak didik sehingga menjadi generasi penerus yang mumpuni.
- b. Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi sekolah dan masyarakat dalam melaksanakan pembinaan yang dapat meningkatkan karakter-karakter yang baik pada anak sehingga tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tercapai.

## **F. Alasan Memilih Judul**

*Pertama.* Pendidikan karakter sangat penting dalam penomona krisis moral anak bangsa sekarang ini yang mana mereka tidak tahu akan jiwa agama ataupun jiwa tanah airnya, padahal dengan prinsip pendidikan karakter inilah akan terbentuk akhlak mulia yang tidak hanya mencerdaskan intelektual anak bangsa tetapi juga mencerdaskan emosionalnya.

*Kedua.* Peneliti menganggap bahwa dengan mengingat sejarah ataupun menguak sejarah yang berkaitan dengan pendidikan karakter akan membuat anak didik tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang sejarahnya terkhusus sejarah tentang perjalanan Rasulullah sehingga akan terbentuk rasa ingin tahu yang berdampak pada pengaplikasian moral terhadap sejarah tersebut.

*Ketiga.* kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sai'id Ramadhan Al-Buthy menjadikan hikmah-hikmah mudah dicerna, yang membuat pembaca akan tertarik karena dalam kitab ini sangat detail diterangkan setiap perjalanan Rasulullah dari A-Z dengan maksud atau hikmah dibalik perjalanan tersebut.

Untuk itu peneliti tertarik mengangkat permasalahan yang ada dalam kitab ini dalam judul skripsi, yang berjudul **“Eksistensi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fiqhus Sirah Ma'a Mujazin Li Tarikhil Khilafah Ar-Rasyidah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy”**

## G. Telaah Kepustakaan

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui apakah ada penelitian yang relevan yang juga membahas objek yang sama atau menelaah kitab yang sama. Sejauh ini peneliti belum menemukan ada penelitian lain yang membahas secara spesifik kitab Fiqh Sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy ini.

Adapun kajian yang membahas tentang nilai pendidikan karakter atau yang berhubungan dengannya, peneliti hanya menemukan judul yang hampir mirip namun berbeda kitab yang diteliti ataupun penelitian lain yang berhubungan dengan pendidikan karakter diantaranya:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Sirah Nabawiyah Karya Syekh Safiyyur Rahman Al-Mubarakfury, karangan Siti Qomariyah mahasiswi IAIN Salatiga. Skripsi ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab sirah nabawiyah tersebut. Adapun hasil dari penelitian yaitu: (1) Ada 18 nilai pendidikan karakter dalam buku Sirah Nabawiyah yang terangkum dalam lima nilai dasar yang mengacu pada sifat Rasulullah yaitu; *amannah, sidiq, fatonah dan tabligh*. (2) Pendidikan karakter di Indonesia pada dasarnya sudah sesuai dan relevan dengan nilai karakter yang terdapat dalam buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Safiyyur Rahman Al Mubarakfury. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah dalam pengambilan buku maupun objek yang diteliti. Penelitian di atas berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter pada Kitab Sirah Nabawiyah Karya Syekh Safiyyur Rahman Al-Mubarakfury sedangkan

penulis berfokus pada eksistensi pendidikan karakter dalam Kitab Fiqih Sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy.

2. Efektivitas Penggunaan Kitab Fiqh Sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy Terhadap Pemahaman Santri Kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta karangan Ahmad Nurholik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini lebih menekankan pengaruh kitab *Fiqh Sirah* terhadap santri kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Nurul Ummah. Hasil Penelitian ini menunjukkan (1) Proses pembelajaran yang dilakukan menunjukkan adanya dialog antara guru dan siswa, (2) Penggunaan kitab Fiqih Srah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy dapat dikatakan efektif. Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah dalam pengambilan objek yang diteliti. Penelitian di atas berfokus 2. Efektivitas Penggunaan Kitab Fiqh Sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy Terhadap Pemahaman Santri Kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sedangkan penulis berfokus pada eksistensi pendidikan karakter dalam Kitab Fiqih Sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy.
3. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Sirah Nabawiyah pada kitab Ar-Rahiq Al-Makhtum Karya Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri karangan Inas Nuur Kosmeini mahasiswa IAIN Purwokerto. Hasil diperoleh dari penelitian ini adalah: Nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam sirah nabawiyah tersebut adalah: (1) nilai pendidikan akhlak terhadap Allah (Beriman, dan ikhlas), (2) nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia

(adil, sabar, dermawan, dan pemaaf), (3) nilai pendidikan akhlak terhadap lingkungan (memelihara serta merawat semua ciptaan Allah SWT dengan baik, tidak merusak meski dalam keadaan genting). Pendidikan karakter di Indonesia pada dasarnya sudah sesuai dan relevan dengan nilai karakter yang terdapat dalam buku Sirah Nabawiyah karya Syaikh Safiyyur Rahman Al Mubarakfury. Hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah dalam pengambilan buku maupun objek yang diteliti. Penelitian di atas berfokus pada nilai-nilai pendidikan akhlak pada Kitab Sirah Nabawiyah Karya Syekh Safiyyur Rahman Al-Mubarakfury sedangkan penulis berfokus pada eksistensi pendidikan karakter dalam Kitab Fiqh Sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy.

Namun, sejauh ini peneliti belum menemukan karya ilmiah tentang studi Eksistensi Pendidikan Karakter dalam kitab Fiqh Sirah karangan Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy. Karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti: **“Eksistensi Pendidikan Karakter dalam Kitab Fiqh Sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhani Al-Buthy”**

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan/literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif. Dengan sifat

penelitian adalah study literature yaitu penelitian dilakukan dengan terjun ke perpustakaan untuk menghimpun, mempelajari dan mengkaji sejumlah literature (buku) yang diperlukan dalam permasalahan eksistensi pendidikan karakter dalam Kitab Fiqh Sirah karangan Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kitab Fiqhus Sirah Ma'a Mujazin Li Tarikhil Khilafah Ar-Rasyidah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, sedangkan objeknya yaitu studi eksistensi pendidikan karakter dalam kitab Fiqhus Sirah Ma'a Mujazin Li Tarikhil Khilafah Ar-Rasyidah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy.

## **3. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Dalam penelitian ini penulis berupaya mengumpulkan beberapa data yang dikelompokkan dalam data pokok dan data penunjang.

#### **1) Data Pokok**

Data tentang eksistensi pendidikan karakter dalam kitab Fiqhus Sirah Ma'a Mujazin Li Tarikhil Khilafah Ar-Rasyidah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy

#### **2) Data Penunjang**

Biografi Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy dan karyanya

## b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

### 1) Sumber Primer

Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok. sumber.<sup>11</sup> Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu kitab Fiqhus Sirah Ma'a Mujazin Li Tarikhil Khilafah Ar-Rasyidah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy

### 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen tetapi mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.<sup>12</sup> Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan tinjauan pendidikan karakter dan tentang sirah nabawiyah misalnya beberapa buku diantaranya:

---

<sup>11</sup>Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 89.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 456.



- a) Syekh Safiyyur Rahman Al-Mubarakfury, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kuutsar, 2008)
- b) Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*
- c) Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- d) Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018)
- e) Biografi Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy
- f) Buku pelajaran PAI kurikulum 2013
- g) Dan buku buku lain yang menunjang pada peneitian ini

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik berikut:

- b. Survei kepustakaan yaitu melakukan pendataan atau mengumpulkan litertur-literatur yang akan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei adalah perpustakaan Pusat UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Dokumen, teknik ini digunakan untuk mendapat data studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian

yang didokumentasikan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

## **5. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dilakukan dengan:

- a. Editing yaitu data yang diolah diperiksa kembali atau ditinjau ulang selengkapnya. Adapun dalam proses ini penulis akan meninjau ulang data-data yang berkaitan dengan pendidikan karakter maupun fiqih sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy.
- b. Klasifikasi yaitu mengkategorikan/mengelompokan data sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan diungkapkan, dalam hal ini data yang akan dikategorikan adalah data tentang pendidikan karakter dan fiqih sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy yang disesuaikan dengan focus penelitian. Setelah itu data-data tersebut disajikan dan dianalisis
- c. Interpretasi data yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh untuk mencapai pemahaman terhadap data setelah data melewati tahap editing dan analisis untuk kemudian dapat dipahami dengan mudah. Adapun interpretasi yang akan dibangun adalah fiqih sirah terhadap pendidikan karakter yang ada di dalam buku tersebut.

## **6. Metode Analisis Penelitian**

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Pengertian analisis menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya

(sabab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>13</sup> Jadi menganalisis adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki suatu peristiwa atau menguak eksistensi nilai sesuatu yang akan dibahas. Adapun yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dalam kitab fiqh sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy serta relevansinya dengan pendidikan karakter dalam kurikulum PAI 2013.

## **7. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah dalam menganalisis kitab Fiqh Sirah Karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Deskripsi yaitu seluruh data dihimpun dan dikaitkan dengan persoalan, setelah itu dilakukan tahap pendeskripsian artinya data yang berupa kata-kata, frase, klausa, gambar dan lain-lain yang digambarkan atau yang dilukiskan peneliti dalam kitabnya.
- b. Tahap Klasifikasi yaitu tahap pengkategorian masalah yang sudah dideskripsikan menurut kelompoknya masing-masing sesuai dengan permasalahan yang ada.
- c. Tahap analisis yaitu tahap dimana data-data atau permasalahan yang telah di kategorikan atau dikelompokkan mulai dikaji dan menggunakan pendekatan deskripsi dan kritis.
- d. Tahap interpretasi yaitu tahap dimana dimunculkannya penafsiran atau pemahaman terhadap hasil analisis data.

---

<sup>13</sup>Kemendikbud, "Analisis", <https://kbbi.web.id>. Diakses pada 21/5/2019, 22:23 WITA.

- e. Tahap evaluasi yaitu tahap dimana data dikaji ulang untuk dapat diberikan pertanggungjawaban didalamnya.
- f. Penarikan kesimpulan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, telaah kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Biografi, asal-usul dan latar belakang pendidikan Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, karya-karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy dan gambaran umum kitab Fiqih Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy

Bab III Pendidikan Karakter dan Fiqih Sirah

Bab IV Analisis eksistensi pendidikan karakter dalam kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy, pembahasan eksistensi pendidikan karakter dalam kitab Fiqh Sirah karya Muhammad Sa'id Ramadhan Al-Buthy.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.